

Karakteristik Stimulasi Ibu dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Nisrina Afifah¹, Roro Rukmi Windi Perdani², Nurul Utami³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Usia 0-3 tahun merupakan periode emas (*golden age period*) dan tepat untuk perkembangan anak yang meliputi aspek fisik, kognitif, emosi dan sosial. Pada masa *golden age* ini anak mempunyai keinginan belajar yang luar biasa, hal ini disebabkan karena pada masa ini terjadi perkembangan otak yang dikenal sebagai periode pacu tumbuh otak (*brain growth spurt*) dimana otak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan anak meliputi kemampuan gerak motorik halus dan kasar, bahasa, dan personal sosial. Pada penelitian ini menganalisa karakteristik dari faktor perkembangan motorik halus. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak ialah dengan diberikan stimulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik stimulasi ibu dan perkembangan motorik halus dan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di posyandu-posyandu Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2017 dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Stimulasi ibu diukur dengan menggunakan kuisioner dan perkembangan motorik halus anak diukur dengan lembar tes Denver II. 39 (48,8%) ibu memberikan stimulasi motorik halus dalam kategori baik dan 41 (51,3%) ibu dalam kategori kurang baik dan 19 anak usia 0-3 tahun (23,8%) mengalami suspek keterlambatan perkembangan motorik halus dan 61 anak usia 0-3 tahun (76,3%) yang memiliki perkembangan motorik halus normal dari 80 responden di posyandu di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Stimulasi ibu dalam kategori baik lebihbanyak dari kategori kurang baik dan lebih banyak anak dalam kategori perkembangan normal daripada suspek perkembangan

Kata kunci: Anak Usia 0-3 Tahun, Ibu, Motorik Halus, Stimulasi.

Characteristic of Mother's Stimulation and Characteristic of Fine Motor Development on Children Age 0-3 in Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Abstract

Age 0-3 years is a golden period and appropriate for the development of children including aspects of physical, cognitive, emotional and social. In this age children have a great learning desire, do this time there is a development of the brain known as the period of growth spurt brain which has very rapid development. Child development includes fine motor and gross motor deveopments, language, and personal social skills. This study analyzed the characteristics of the fine motor development. stimulation is one of the factors that give the most affect of the development in children. This study aims to Characteristic of Mother's Stimulation and Characteristic of Fine Motor Development on Children Age 0-3 in Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. This study is a quantitative research with cross sectional design done in posyandu of Kelurahan Penengah Raya kecamatan Kedaton Bandar Lampung. This study was conducted from October to December 2017 with consecutive technicue sampling. Mother's stimulation was measured using a questionnaire and the children fine motor development was measured by a Denver II test sheet. 39 mothers (48.8%) gave good motor stimulation in good category and 41 mothers (51,3%)were in poor category and 19 children aged 0-3 years (23.8%) have suspected delays in fine motor development and 61 children aged 0-3 years (76.3%) have normal fine motor development of 80 respondents in Posyandu in Penengahan Raya Sub-District Kedaton Bandar Lampung. The good Mother's stimulation category has higher persentage than the less category and children in normal category has higher persentage than the suspect category in dine motor developmental.

Key words: Children Age 0-3, Fine Motor Development, Mother, Stimulation.

Korespondensi: Nisrina Afifah, alamat Jln.Flores No. 67 Ganjar Agung Kota Metro, HP 081271640286, email afifahnisrin@gmail.com.

Pendahuluan

Usia 0-3 tahun merupakan periode emas (*golden age period*) dan tepat untuk perkembangan anak yang meliputi aspek fisik, kognitif, emosi dan sosial.¹ Pada masa *golden age* ini anak mempunyai keinginan belajar yang luar biasa, hal ini disebabkan karena pada masa ini terjadi perkembangan otak yang dikenal sebagai periode pacu tumbuh otak (*brain growth spurt*) dimana otak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Menurut Montessori perkembangan memiliki periode sensitif dimana anak dapat mudah menguasai tugas-tugas tertentu. Lima periode sensitif, yaitu: (1) Periode sensitif terhadap keteraturan/*sensitive periods for order* (0-3 tahun) (2) Periode sensitif untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang detil/*sensitive periods for details* (1-2 tahun) (3) Periode sensitif penggunaan tangan/*sensitive periods for using hands* (1,5-3 tahun) (4) Periode sensitif terhadap gerakan/*sensitive periods for movements* (3 bulan-6 tahun).²

Kemampuan motorik merupakan salah satu kemampuan anak yang berkembang saat usia dini. Ada dua jenis perkembangan motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, dan menaiki sepeda. Motorik halus adalah gerakan yang memerlukan koordinasi tangan dan mata yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih seperti menggambar, menulis, menggunting dan memindahkan benda.³

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan balita ialah dengan diberikan stimulasi yang baik. Perkembangan otak dalam menyusun struktur syaraf sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan rangsangan.⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2012 oleh Gusti Ayu Sawitri Sari Dewi dalam skripsinya yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-5 Tahun di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa-Bandar Lampung" diketahui bahwa sebanyak 8 (8,7%) anak dikategorikan sebagai *suspect* dalam perkembangan bahasanya dan sebanyak 84 anak (91,3%) dikategorikan normal.⁵ Pada waktu

yang sama dilakukan penelitian oleh Yusi Nurliyanti Pratami dalam skripsinya yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-5 Tahun di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa-Bandar Lampung" didapatkan jumlah anak dengan perkembangan motorik kasar yang normal adalah 83 anak (90,2%), sedangkan jumlah anak dengan perkembangan motorik kasar *suspect* adalah 9 anak (9,8%).⁶

Bandar Lampung memiliki 30 Puskesmas yang tersebar di berbagai kecamatan. Salah satu puskesmas yang ada di Bandar Lampung adalah Puskesmas Kedaton. Terdapat 31 posyandu yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Kedaton yang tersebar di 7 kelurahan. Salah satu kelurahan yang aktif dalam kegiatan posyandu dan baru terbentuk adalah Kelurahan Penengahan Raya yang merupakan pemekaran dari Kelurahan Penengahan. Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian perkembangan anak di kelurahan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang terkait diambil dalam waktu bersamaan, dengan tujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel.⁷

Variabel pada dari penelitian ini adalah stimulasi ibu dan perkembangan anak usia 0-3 tahun. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2017 yang bertempat di posyandu-posyandu yang berada di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Populasi pada penelitian ini yaitu anak usia 0-3 tahun yang mengunjungi posyandu-posyandu yang berada di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *consecutive sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi.⁷ Sampel diambil dari 3 Posyandu yang berada dalam cakupan wilayah kerja Poskeskel Panengahan Raya Kecamatan Kedaton.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai stimulasi perkembangan yang akan diberikan kepada orangtua anak usia 0-3 tahun, lembar

tes Denver II untuk skrining perkembangan anak, mikrotise, alat ukur panjang badan bayi, dan timbangan berat badan anak dan bayi. Data diolah dengan alat bantu aplikasi pengolah data statistik. Analisis data menggunakan analisis univariat dimana variabel-variabel yang ada dianalisis untuk mengetahui gambaran tentang stimulasi ibu dan gambaran perkembangan motorik halus anak usia 0-3 tahun.⁸

Hasil

1. Karakteristik Stimulasi Ibu

Tabel 1. Distribusi Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-3 Tahun Yang Diberikan Ibu Di Kelurahan Panengahaan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

No.	Stimulasi	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Baik	39	48,8
2	Kurang	41	51,3
	Jumlah	80	100

2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-3 Tahun

Tabel 2. Distribusi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-3 Tahun Di Kelurahan Panengahaan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

No.	Perkembangan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Normal	61	76,3
2	Suspek	19	23,8
	Jumlah	80	100

Dari hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan didapatkan hasil stimulasi motorik halus yang diberikan ibu 39 orang dalam kategori baik dan 41 orang dalam kategori kurang baik dan stimulasi personal sosial yang diberikan ibu 33 orang dalam kategori baik dan 47 orang dalam kategori kurang baik. Semua ibu memberikan stimulasi dalam waktu >2 jam.

Dari hasil tes Denver II yang dilakukan didapatkan hasil yaitu perkembangan motorik halus anak usia 0-3 tahun dalam kategori normal yaitu sebanyak 61 anak dan kategori suspek sebanyak 19 anak dan perkembangan personal sosial anak usia 0-3 tahun dalam

kategori normal yaitu sebanyak 68 anak dan kategori suspek sebanyak 12 anak.

Pembahasan

1. Karakteristik Stimulasi Ibu

Stimulasi motorik halus yang diberikan orangtua di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu stimulasi baik dan kurang baik. Dari 80 responden yang ada, 39 (48,8%) responden memberikan stimulasi dalam kategori baik dan 41 (51,3%) responden dalam kategori kurang baik.

Stimulasi yang diberikan berdasarkan tahapan usia, misalnya usia 0-1 tahun ibu mulai mengajak bayi meraba berbagai bentuk permukaan seperti mainan binatang, mainan plastik dan memastikan bayi tidak memasukkan benda tersebut ke dalam mulut. Kemudian pada usia 1-2 tahun contohnya mengajari anak membuat untaian benda benda dengan tali yang cukup kuat dan usia 2-3 tahun seperti mengajarkan anak untuk bermain kertas lipat seperti membuat lipatan segitiga dan persegi. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stimulasi ibu, seperti faktor pendidikan dan usia ibu.⁹

Berdasarkan distribusi responden menurut pendidikan terakhir, stimulasi motorik halus dalam kategori baik terbanyak diberikan oleh orangtua dengan pendidikan terakhir SMA yaitu 23 orang dari total dari total 39 responden yang dikategorikan memberikan stimulasi baik (59%). Hal ini dapat disebabkan karena populasi pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) (57,5%). Nursalam menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Marischa pada tahun 2016 tentang Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-5 Tahun Di Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, didapatkan data bahwa ibu yang memiliki anak dengan perkembangan motorik kasar terbanyak adalah ibu dengan pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar) maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tidak selalu berbanding lurus dengan pendidikan namun dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yang

lain.¹¹ Meskipun pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA, dan ibu sudah cukup tahu mengenai informasi tentang stimulasi perkembangan anak, namun mereka belum cukup baik dalam menerapkannya.

Distribusi responden menurut usia dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu kategori usia ≤ 25 tahun, 26-35 tahun dan >35 tahun. Pemberian stimulasi motorik halus dalam kategori baik diberikan oleh ibu kategori usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (71,8%) dari total 54 responden usia 26-35 tahun. Menurut Notoatmodjo semakin meningkat usia maka semakin bertambah pengetahuan seseorang yang dapat diperoleh dari pengetahuan sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.¹²

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Hadi Kuncoro pada tahun 2013 didapatkan hasil, usia ibu terbanyak yang berumur 24-33 tahun. Hal ini tidak terlepas bahwa anak yang mengikuti PAUD adalah anak pertama atau anak kedua, selain itu juga disebabkan karena umur perkawinan seorang gadis di Desa Pucangombo rata-rata berumur 21 tahun.² Anak-anak yang mengikuti posyandu di Kelurahan Penengahan Raya adalah anak pertama dan kedua sehingga rata-rata ibunya berusia 26-35 tahun dimana usia tersebut merupakan usia dewasa awal yang sudah matang dalam menerima pengetahuan atau informasi.

2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 0-3 Tahun

Perkembangan motorik halus anak usia 0-3 tahun di Posyandu-poayandu Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung yang diukur dengan menggunakan tes Denver II yang dikategorikan menjadi normal dan suspek keterlambatan perkembangan. Dari 80 responden yang terdapat di posyandu-posyandu Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, 61 anak (76,3%) memiliki perkembangan motorik halus dalam kategori normal dan 19 anak (23,8%) dikategorikan suspek keterlambatan perkembangan motorik halus. Anak dengan kategori perkembangan normal lebih banyak

dibandingkan dengan anak dalam kategori suspek. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sumiyati dan Diki Retno Yuliani pada tahun 2016 tentang Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas didapatkan hasil yaitu semua anak usia 4-5 tahun (100%) mempunyai kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus sesuai usia perkembangan.¹³

Bedasarkan distribusi menurut pendidikan, perkembangan motorik halus anak dalam kategori normal terbanyak adalah anak dari ibu dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 32 orang dari total ibu dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 46 orang. Bedasarkan distribusi menurut usia, perkembangan motorik halus anak dalam kategori normal terbanyak adalah anak dari ibu dengan golongan usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 41 orang dari total ibu dengan usia tersebut berjumlah 54 orang.

Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.¹⁴ Kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh beberapa hal seperti matangnya fungsi motorik dan koordinasi neuromuskular yang baik, fungsi visual yang akurat, serta kemampuan intelek nonverbal.⁷

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan 39 (48,8%) ibu memberikan stimulasi motorik halus dalam kategori baik dan 41 (51,3%) ibu dalam kategori kurang baik dari 80 responden di posyandu di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. 19 anak usia 0-3 tahun (23,8%) mengalami suspek keterlambatan perkembangan motorik halus dan 61 anak usia 0-3 tahun (76,3%) yang memiliki perkembangan motorik halus normal dari 80 responden di posyandu di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

1. Martani W. Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini. Jurnal Psikologi. 2012;39(1):112-20
2. Kuncoro DH. Hubungan antara stimulasi ibu dengan perkembangan motorik halus dan

- kasar pada anak usia toddler di Paud Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
3. Depkes RI. Pedoman nasional tumbuh kembang anak. Jakarta: Gramedia. 2010.
 4. Soetjiningsih, Ranuh G. Tumbuh kembang anak. Edisi ke-2. Denpasar: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2013.
 5. Dewi GASS. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan bahasa anak usia 0-5 tahun di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung [skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2012.
 6. Pratami YN. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-5 tahun di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung [skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2012.
 7. Sastroasmoro S, Sudigdo, Sofyan Ismael. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi Ke-3. Jakarta: Sagung Seto. 2010.
 8. Dahlan MS. Statistika untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. 2014.
 9. Kemenkes RI. Pedoman nasional tumbuh kembang anak. Jakarta: Gramedia. 2016.
 10. Nursalam. Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan. Jakarta: Info Medika. 2001.
 11. Marischa S. Hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0–5 tahun di Desa Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah [skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2016.
 12. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi penelitian dan kesehatan. Jakarta: Rieneka Cipta. 2010.
 13. Sumiyati, Yuliani DR. Hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. LINK. 2016;12(1):3-8.
 14. Depkes RI. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan dasar. Jakarta: Depkes RI. 2006.